

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kepercayaan Diri

###### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus di hadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.<sup>1</sup>

Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang kepada kemampuan yang ada dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri dalam kehidupan seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri berfikir positif dan mandiri. Adapun kepercayaan diri pada seseorang dapat dilihat pada aspek kemandirian, optimis, tidak mementingkan diri sendiridan toleran, yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki ambisi yang wajar dan tahan menghadapi cobaan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Engelis de Barbara, *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000) 10

<sup>2</sup> Walgito, B, *Peran Psikologi Di Indonesia: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri*, (Yogyakarta: pustaka pelajar: 2000) 15

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapinya.

Percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

#### b. Ciri- ciri Percaya Diri

Terdapat beberapa ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, di antaranya:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.

<sup>3</sup> Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005) 6

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 8) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah. Misalnya dengan tetap tegar, tabah dan sabar dalam menghadapi persoalan hidup.<sup>4</sup>

#### c. Faktor- faktor Penghambat Percaya Diri

Menurut Syaifullah beberapa faktor penghambat percaya diri yang sering timbul pada diri seseorang akibatnya menimbulkan berbagai masalah dalam kehidupannya. Diantaranya:

##### 1) Takut

Hampir seluruh manusia terjangkit oleh penyakit yang bernama ketakutan. Ia mendatangi satu persatu manusia tanpa permisi dan kompromi. Yang muda atau yang tua, yang sukses atau yang gagal dan yang mempunyai kecerdasan intelektual atau yang tidak sama sekali, terjangkit penyakit tersebut. Ketakutan yang menjangkit setiap orang tersebut memang menjadi sesuatu

<sup>4</sup>*Op. Cit*, Hakim, hlm. 5

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berbahaya, ketika seseorang mengalami ketakutan, ia tidak bisa berbuat apa-apa, yang bisa dilakukannya hanyalah mendramatisirnya dengan berlebihan. Dan ia pun berada pada posisi terpuruk dan bisa jadi depresi. Dan apapun yang menjadi keinginan dan orientasi ke depannya sejenak terhenti, bahkan bisa saja lama terhentinya.

Ketakutan sebenarnya tidak berbahaya bagi kita, jika kita mampu memaknai ketakutan sebagai sifat yang memang harus dimiliki oleh manusia karena keterbatasan dan kekurangan dirinya. Ketakutan juga membuat kita bisa belajar memperkaya potensi sehingga menutupi kekurangan yang ada dalam diri. Tetapi ketika ketakutan itu dijadikan sebagai sesuatu yang merisaukan, ketakutan tersebut akan menjadi penyakit yang mengganggu keberlangsungan ketenangan kita.

#### 2) Cemas

Kecemasan bersemayam dalam setiap jiwa manusia. Disadari atau tidak, kecemasan selalu hadir dalam hidup ketika seseorang berinteraksi dengan dirinya maupun orang lain. Hanya saja kadar kecemasan berbeda-beda. Kecemasan merupakan suatu penyakit yang berbahaya, ia akan selalu membawa diri seseorang pada posisi yang tidak baik.

Beberapa psikolog terkenal berbeda-beda dalam mendefinisikannya. Kecemasan adalah keberadaan seseorang pada

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

posisi tidak menyenangkan, biasanya ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan dan kekhawatiran, yang menyebabkan perubahan detak jantung tidak normal dan pernapasan yang tidak stabil.

Menurut Freud, kecemasan melibatkan persepsi tentang perasaan yang tidak menyenangkan dan reaksi fisiologis. Dengan kata lain kecemasan adalah reaksi atas situasi yang dianggap berbahaya. Menurut Kartono, kecemasan adalah rasa ragu, gentar atau tidak berani terhadap hal-hal yang tidak jelas. Dari beberapa definisi di atas sebenarnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan adalah suatu penyakit manusia ketika dirinya tertekan dan merasa tidak mampu menghadapi persoalan yang menimpanya.

3) *Negative thinking*

*No empowerment is so effective as self-empowerment. In this world, the optimists have it, not because they are always right, but because they are positive. Even when wrong, they are positive, and that is the way of achievement.*

Tidak ada kekuatan yang paling efektif dibandingkan kekuatan dari dalam diri. Di dunia ini, hanya orang-orang optimis yang mempunyai kekuatan besar. Bahkan ketika segalanya berjalan keliru, mereka tetap positif dan itulah jalan menuju prestasi. Inilah arti dari kata yang diucapkan oleh David Landes. Kata-kata

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut secara tidak langsung menunjukkan secara jelas bahwa manusia mempunyai kekuatan dahsyat yang ada dalam dirinya. Kekuatan tersebut bisa berupa keyakinan, semangat dan jiwa yang besar yang cenderung berpikir positif.

Tetapi kekuatan-kekuatan tersebut tidak hanya bisa menjadi suatu potensi dan kompetensi, kekuatan-kekuatan tersebut juga bisa menjadi kelemahan bagi seseorang yang tidak mampu mengendalikan kekuatan tersebut. Karena seseorang menjadi penguasa penuh atas dirinya. Ketika dirinya lemah dalam mengontrol kekuatan tersebut, maka kekuatan itu sekaligus akan menjadi kelemahan.<sup>5</sup>

Menurut Hakim ada beberapa faktor penghambat timbulnya rasa kepercayaan diri pada seseorang yang sering kali terjadi, diantaranya:

a) Perasaan dianiaya orang lain

Ini adalah perasaan yang tak hanya membuat kita kehilangan kepercayaan diri kita saja, namun juga membuat kita kehilangan kepercayaan terhadap orang lain. Selanjutnya mengarahkan kita kepada pukulan yang menyakitkan kepada mereka. Akibatnya adalah hilangnya hubungan akrab yang mengaitkan kita dengan orang lain, perasaan hilangnya

<sup>5</sup>*Op. Cit*, Syaifullah, hlm. 113-114

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan kemanusiaan inilah yang menciptakan perasaan teraniaya orang lain.

b) Merasa marah

Ini menyangkut seluruh perasaan marah, dimulai dari beberapa kejengkelan hingga kemarahan yang meledak, atau kemarahan yang cepat dan sengit.

c) Perasaan kecewa

Perasaan kecewa ini bermakna bahwa permasalahan anda adalah sesuatu yang dapat diwujudkan, namun apa yang anda kerjakan tak mengantarkan anda untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

d) Perasaan kehilangan harapan

Ini adalah perasaan yang merusak bagi jiwa manusia, karena hal yang diinginkan tidak terwujud.

e) Perasaan berdosa

Perasaan berdosa, menyesal atau kecewa adalah perasaan yang menyakiti diri. Karena selalu menyalahkan diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukan.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Yusuf, *Percaya Diri, Pasti*, (Jakarta: Gema Insani,2005)183-186

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek yang terdandung dalam kepercayaan diri, antara lain:

- a. Ambisi, ambisi merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan bahwa mereka mampu untuk melakukan sesuatu.
- b. Mandiri, individu yang mandiri adalah individu yang tidak tergantung pada individu lain karena mereka merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugasnya, tahan terhadap tekanan.
- c. Optimis, individu yang optimis akan selalu berpikiran positif, selalu beranggapan bahwa ia akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif, serta terbuka.
- d. Tidak mementingkan diri sendiri, sikap percaya diri tidak hanya mementingkan kebutuhan pribadi akan tetapi selalu peduli orang lain.
- e. Toleransi, sikap toleransi selalu mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Banyak orang beranggapan bahwa kepercayaan diri itu dapat dilihat dari itu dapat dilihat bagaimana mereka berinteraksi dengan orang asing, berperilaku menonjol dan senang untuk menjadi pusat perhatian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun semua itu adalah sebagian kecil dari sikap seseorang yang memiliki cukup kepercayaan diri, akan tetapi hal yang paling penting adalah bagaimana kepercayaan diri itu dapat membuat anda mencapai sesuatu yang anda inginkan. Sebab banyak orang yang tidak menonjolkan kepercayaan dirinya, tidak menarik perhatian orang lain bagi dirinya sendiri tetapi mampu menaklukkan segala tantangan hidup dan pada akhirnya mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Itulah tujuan akhir dari kepercayaan diri membuat seseorang mampu meraih tujuan yang diinginkannya, seseorang yang percaya diri itu adalah orang yang:

1. Mampu menghadapi berbagai situasi baru, sebagai kesulitan dan berbagai kesempatan mampu melihat hal-hal tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi dan ditanggulangi, bukannya menganggap hal tersebut sebagai ancaman yang harus dihindari.
2. Berani terlibat dan berperan aktif dalam melakukan perubahan, dan tidak hanya sekedar berharap bahwa keadaan atau lingkungan di sekitar merekalah yang akan berubah.
3. Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi, tetapi mereka selalu dapat mengontrol reaksi dari apa yang terjadi.
4. Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi mereka selama ini dan mencoba berbagai pengalaman baru.
5. Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inginkan, walaupun pada saat merasa putus asa dan berpikir untuk menyerah pada keadaan.<sup>7</sup>

Perasaan dan tingkah laku orang tua yang memiliki anak Tunagrahita itu berbeda-beda dan dapat dibagi menjadi:

1. Perasaan melindungi anak secara berlebihan, yang bisa dibagi dalam wujud:
  - a. Proteksi biologis
  - b. Perubahan emosi yang tiba-tiba, hal ini mendorong untuk: menolak kehadiran anak dengan mendatangkan orang yang terlatih untuk mengurusnya, merasa berkewajiban untuk memelihara tetapi melakukan tanpa kehangatan dan memelihara dengan berlebihan sebagai kompensasi terhadap perasaan menolak.
2. Ada perasaan merasa bersalah melahirkan anak berkelainan, kemudian terjadi praduga yang berlebihan dalam hal:
  - a. Merasa ada yang tidak beres tentang urusan keturunan, perasaan ini mendorong timbulnya perasaan depresi.
  - b. Merasa kurang mampu mengasuhnya, perasaan ini menghilangkan kepercayaan kepada diri sendiri dalam mengasuhnya.
3. Kehilangan kepercayaan akan mempunyai anak yang normal.
  - a. Karena kehilangan kepercayaan tersebut orang tua cepat marah dan menyebabkan tingkah laku agresif.
  - b. Kedudukan tersebut dapat mengakibatkan depresi.

<sup>7</sup> Yeung Rob, *Confidance*, (penerjemah setya shani, diterjemahkan dari confidence the art of getting whatever you want 01 edition), (jakarta: pearson education limited, 2014) 18-19

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Pada permulaan, mereka segera mampu menyesuaikan diri sebagai orang tua anak Tunagrahita, akan tetapi mereka terganggu lagi saat menghadapi peristiwa-peristiwa kritis.
4. Terkejut dan kehilangan kepercayaan diri, kemudian berkonsultasi untuk mendapatkan berita-berita yang lebih baik.
5. Banyak tulisan yang menyatakan bahwa orang tua merasa berdosa. Sebenarnya perasaan itu tidak selalu ada, perasaan tersebut bersifat kompleks dan mengakibatkan depresi.
6. Mereka bingung dan malu, yang mengakibatkan orang tua kurang suka bergaul dengan tetangga dan lebih suka menyendiri.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata teman seusianya. Tunagrahita ini pada umumnya ganda, bercampur dengan kecacatan yang lain, kelainan ini akan tampak jelas setelah anak-anak masuk taman kanak-kanak atau sekolah karena di tempat baru ini anak banyak dituntut untuk kerja akademik.<sup>9</sup>

Seseorang dikategorikan Tunagrahita atau berkelainan mental subnormal jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.

<sup>8</sup>Op. Cit Somantri Sutjihati, 117-119

<sup>9</sup>Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 105

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rendahnya kapabilitas mental pada anak Tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Henneschee memberikan batasan bahwa anak Tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirnya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri ditempat sederhana dalam masyarakat. Jika ia dapat hidup, hanyalah dalam keadaan yang sangat baik. Uraian tersebut memberikan implikasi bahwa ketergantungan anak Tunagrahita terhadap orang lain pada dasarnya tetap ada, meskipun untuk masing-masing jenjang anak Tunagrahita kualitasnya berbeda, tergantung pada berat ringannya ketunagrahitaan yang diderita.<sup>10</sup>

Sebagai makhluk individu dan sosial, anak Tunagrahita mempunyai hasrat untuk memenuhi segala kebutuhannya sebagaimana layaknya anak normal lainnya, tetapi upaya anak Tunagrahita lebih sering mengalami kegagalan atau hambatan yang berarti. Akibatnya ia mudah frustrasi, dari perasaan tersebut pada gilirannya akan muncul perilaku menyimpang sebagai reaksi dari mekanisme pertahanan diri dan sebagai wujud penyesuaian sosial yang salah (*maladjusted*).

Tunagrahita atau keterbelakangan mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Ada beberapa karakteristik umum Tunagrahita yang dapat kita ketahui, yaitu:

<sup>10</sup>Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) 88-89

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Keterbatasan inteligensi

Inteligensi merupakan fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan, menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan dan kemampuan untuk merencanakan masa depan. Anak Tunagrahita memiliki kekurangan dalam semua hal tersebut. Kapasitas belajar anak Tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

b. Keterbatasan sosial

Di samping memiliki keterbatasan inteligensi, anak Tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan.

Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Keterbatasan fungsi-fungsi mental lainnya

Anak Tunagrahita memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin dan secara konsisten dialaminya dari hari ke hari. Anak Tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama.

Anak Tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan membedakan yang benar dan yang salah. Ini semua karena kemampuannya terbatas sehingga anak Tunagrahita tidak dapat membayangkan terlebih dahulu konsekuensi dari suatu perbuatan.<sup>11</sup>

### 1) Klasifikasi anak Tunagrahita

Seorang pedagog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada penilaian program pendidikan yang disajikan pada anak. Dari penilaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak Tunagrahita mampu didik, anak Tunagrahita mampu latih dan anak Tunagrahita mampu rawat.

Anak Tunagrahita mampu didik adalah anak yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa, tetapi ia masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang

<sup>11</sup>Op. Cit, Somantri Sutjihati, 105-106

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dikembangkan pada anak tunagrahita mampu didik antara lain: membaca, menulis, mengeja, berhitung, menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, dan keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari.

Anak Tunagrahita mampu latih adalah (*imbecil*) adalah anak yang memiliki kecerdasan yang sedemikian rendahnya sehingga tidak mungkin untuk mengikuti program yang diperuntukkan bagi anak Tunagrahita mampu didik. Oleh karena itu, beberapa kemampuan anak Tunagrahita mampu latih yang perlu diperdayakan, yaitu belajar mengurus diri sendiri, belajar menyesuaikan dilingkungan rumah atau sekitarnya dan mempelajari kegunaan ekonomi di rumah, di bengkel kerja atau lembaga khusus.

Anak Tunagrahita mampu rawat (*idiot*) adalah anak yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau sosialisasinya. Untuk mengurus kebutuhan diri sendiri sangat membutuhkan orang lain. Dengan kata lain, anak Tunagrahita mampu rawat adalah anak yang membutuhkan perawatan sepenuhnya sepanjang hidupnya, kerana ia tidak mampu terus hidup tanpa bantuan orang lain.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Op. Cit, 90-91

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah luar biasa (SLB) dikenal juga dengan pendidikan luar biasa, pendidikan luar biasa adalah pembelajaran yang dirancang untuk merespon atau memenuhi kebutuhan anak dengan karakteristik yang unik dan tidak dapat dipenuhi oleh kurikulum sekolah yang standar (biasa). Pendidikan luar biasa bila dioperasionalkan di lapangan dapat diartikan sebagai kelas khusus, program khusus atau layanan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak luar biasa.<sup>13</sup>

#### B. Kajian Terdahulu

Ada 2 penelitian yang akan dipaparkan sebagai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang terkait dengan kepercayaan diri adalah penelitian Reny Listianingsih dalam jurnalnya yang berjudul “kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak tunagrahita”. Adapun penelitian ini bertujuan mengetahui kepercayaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus terutama Tunagrahita. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode skala kepercayaan diri dan koesioner faktor kepercayaan diri. Adapun hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa subyek penelitian mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan tidak ada subyek yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

<sup>13</sup><http://pengertian-kata.blogspot.com/2012/02/pengertian-pendidikan-luar-biasa.html>,  
diunduh pada jam 10.16 tgl 27 juli

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang terkait dengan kepercayaan diri adalah penelitian Nunur Yuliana dalam skripsinya yang berjudul “upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas X SMAN Sumber Rebang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan diri pada siswa ketika dalam menyampaikan pendapatnya. Metode yang digunakan skala psikologis dan observasi dengan menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik dengan *uji wilcoxon*. Hasilnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok.

### C. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami teori-teori yang telah dituliskan sebelumnya. Penulis mengetahui bahwa tingkat kepercayaan diri ayah dan ibu yang memiliki anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu masih abstrak, maka untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian di lapangan dibuatkanlah dalam bentuk operasional variabel sebagai berikut:

Variabel	Subvariabel	Indikator
Perbedaan tingkat kepercayaan diri antara ayah dan ibu yang memiliki anak	Kepercayaan diri membuat seseorang mampu meraih tujuan yang diinginkan.	1. Mampu menghadapi berbagai situasi baru.
		1. Berani terlibat

tunagrahita	dan berperan aktif dalam melakukan perubahan.
	2. Mampu menyadari bahwa ada saat ketika mereka tidak dapat selalu mengontrol apa yang akan terjadi.
	2. Berani keluar dari keadaan ataupun situasi yang telah cukup nyaman bagi diri mereka.
	3. Mampu mengatasi kemunduran-kemunduran

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dengan menerapkan usaha yang lebih dalam lagi dalam rangka meraih apa yang mereka inginkan.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis ini berangkat dari dasar pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun rumusan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis ( $H_o$ ) yang ditetapkan.<sup>14</sup>

Ha : Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri antara ayah yang memiliki anak Tunagrahita.

Ho : Tidak terdapat tingkat perbedaan kepercayaan diri antara ayah yang memiliki anak Tunagrahita.

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri ibu yang memiliki anak Tunagrahita

Ho: Tidak terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri ibu yang memiliki anak Tunagrahita

<sup>14</sup> Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 96

Dengan kaidah keputusan:

- a. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
- b. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.